

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Suatu penelitian memerlukan adanya metode penelitian, karena akan memberikan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. “Desain penelitian menjelaskan metode penelitian yang digunakan dan bagaimana prosedur penelitian digunakan” (POPS 2014:21). Suatu penelitian memerlukan adanya metode penelitian, karena akan memberikan langkah-langkah dalam melakukan suatu penelitian. Sugiyono (2010:1) mengemukakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa, gambaran gaya belajar siswa, dan apakah terhadap perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) SMK Se-Kota Cimahi. Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif karena penelitian ini banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta dalam penampilan dari hasilnya. Penampilan dari hasil ini bisa berupa kesimpulan yang lebih baik jika disertai dengan tabel, bagan, grafik, gambar, atau tampilan lainnya yang bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Musfiqon (2012:59) “Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif”. Jenis datanya dikuantifikasikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif. kata “komparasi” dalam bahasa inggris *comparation*, yaitu perbandingan (Arikunto 2014 : 6). Menurut Sugiyono (2010) metode komparatif bertujuan untuk membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih, pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Metode komparatif digunakan untuk membandingkan hasil

belajar siswa ditinjau dari gaya belajar siswa. Dengan demikian, metode penelitian yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif.

B. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti, sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang digunakan dalam penelitian. Operasional variabel dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. Sugiyono (2010:38) bahwa “variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel dalam penelitian ini hanya melibatkan satu variabel, yaitu hasil belajar siswa. Sedangkan gaya belajar pada penelitian ini hanya mempunyai variasi dan tidak mempunyai skor atau nilai, sehingga gaya belajar tidak termasuk kedalam variabel. Penelitian satu variabel tidak hanya penelitian eksperimen, namun penelitian dengan satu variabel juga dapat menggunakan analisis komparatif. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010) bahwa Metode komparatif bertujuan untuk membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih, pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Metode komparatif digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa ditinjau dari gaya belajar siswa.

Hasil belajar adalah suatu bukti pencapaian dan kemampuan siswa setelah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan bobot yang dicapai dalam periode waktu tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai. Adapun operasional variabel dari penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Hasil belajar siswa	Nilai siswa	Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) SMK Se-Kota Cimahi	Interval

Adapun Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara masing-masing individu untuk mendapatkan dan menguasai materi pembelajaran. Tipe gaya belajar model De Porter terbagi menjadi gaya belajar visual, gaya belajar yang menitikberatkan pada ketajaman penglihatan, gaya belajar auditorial, gaya belajar yang menitikberatkan pada kemampuan pendengaran, dan gaya belajar kinestetik, gaya belajar belajar dengan aktivitas bergerak, menyentuh. Indikator ketiga gaya belajar tersebut tertera pada tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.2
Indikator Agket Gaya Belajar

Tipe Gaya Belajar	Indikator	Sumber Data
Gaya Belajar Visual, gaya belajar yang menitikberatkan ketajaman penglihatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapih dan teratur 2. Berbicara dengan cepat 3. Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik 4. Teliti pada detail 5. Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi 6. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka 7. Mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar 8. Mengingat dengan asosiasi visual 9. Biasanya tidak terganggu oleh keributan 	Data diperoleh dari jawaban responden (siswa) terhadap instrument pengumpulan data yang digunakan (angket)

Tipe Gaya Belajar	Indikator	Sumber Data
	<ol style="list-style-type: none"> 10. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya. 11. Pembaca tepat dan tekun 12. Lebih suka membaca daripada dibacakan 13. Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang sesuatu masalah atau pyorek 14. Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat 15. Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain 16. Sering menjawab pertanyaan dan jawaban singkat seperti ya atau tidak 17. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato 18. Lebih suka seni dibandingkan musik 19. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata 20. Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan 	
<p>Gaya Belajar Auditorial, gaya belajar yang mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi melalui pendengaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja 2. Mudah terganggu oleh keributan 3. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca 4. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan 5. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara 6. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi 	<p>Data diperoleh dari jawaban responden (siswa) terhadap instrument pengumpulan data yang digunakan (angket)</p>

Tipe Gaya Belajar	Indikator	Sumber Data
	<p>hebat dalam bercerita</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Berbicara dalam irama yang berpola 8. Biasanya pembicara yang fasih 9. Lebih suka musik daripada seni 10. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat 11. Suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar 12. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain 13. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya 14. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik 	
<p>Gaya Belajar Kinestetik, memegang peranan penting pada indera perasaan dan gerakan fisik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara dengan perlahan 2. Menanggapi perhatian fisik 3. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka 4. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang 5. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak 6. Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar 7. Belajar melalui memanipulasi dan praktik 8. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat 9. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca 10. Banyak menggunakan isyarat tubuh 11. Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama 	<p>Data diperoleh dari jawaban responden (siswa) terhadap instrument pengumpulan data yang digunakan (angket)</p>

Sumber : Bobbi Deporter & Mike Hernacki, 2013:116-118

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian. Menurut Sugiyono (2010:90) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan”, sedangkan menurut Arikunto (2010:130) “populasi adalah subjek penelitian, populasi bukan hanya berarti orang ataupun benda lainnya, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu objek”.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa pada mata pelajaran Akuntansi dasar kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) SMK Se-Kota Cimahi yang berjumlah 234 siswa. Data populasi ini dapat dilihat secara lengkap sebagai berikut :

Tabel 3.3
Data Populasi Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar
Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Se-Kota Cimahi
Tahun Ajaran 2019/2020

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
SMK Pasundan 1 Cimahi	X AKL	23
Jumlah		23
SMK Pasundan 3 Cimahi	X AKL	32
Jumlah		32
SMK PGRI 1 Cimahi	X AKL	35
Jumlah		35
SMK PGRI 2 Cimahi	X AKL 1	34
	X AKL 2	36
Jumlah		70
SMK Sangkuriang 1 Cimahi	X AKL 1	36
	X AKL 2	36
	X AKL 3	34
Jumlah		106
Total		266

Sumber : Lampiran 1

2. Sampel Penelitian

Penelitian dapat dipermudah dengan menggunakan sampel yang merupakan bagian dari populasi. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Untuk menentukan jumlah atau besarnya sampel, diperlukan adanya suatu teknik sampling baik dengan perhitungan statistik maupun dengan estimasi penelitian. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang dipakai adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2010:92) “teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Pada penelitian ini, teknik *Probability sampling* yang akan dipakai adalah *proporsional simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2010:92) *proporsional simple random sampling* “dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu atau dengan kata lain anggota populasinya dianggap homogeny”. Rumus slovin yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dengan teknik ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan dan Akdon 2010:65)

Keterangan

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi (diterapkan sebesar 5%)

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{266}{(266) \cdot 0,05^2 + 1} = \frac{266}{1.665} = 159,7597597598 = 160 \text{ orang}$$

INE FITRIANI, 2020

**ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X DI SMK SE-KOTA CIMAHI DITINJAU BERDASARKAN GAYA BELAJAR SISWA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | REPOSITORI.UPI.EDU | PERPUSTAKAAN.UPI.EDU**

Selanjutnya akan ditentukan sampel per kelasnya secara proporsional, dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan dan Akdon 2010:66) :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel menurut proporsional

N_i = Jumlah populasi menurut proporsional

N = Jumlah populasi seluruhnya

n = Jumlah sampel seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel per kelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4
Anggota Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas	Populasi	Sampel	Jumlah
SMK Pasundan 1 Cimahi	X AKL	23	$n_i = \frac{23}{266} \times 160$ =13,8345864662	14 Siswa
SMK Pasundan 3 Cimahi	X AKL	32	$n_i = \frac{32}{266} \times 160$ =19,2481203008	19 Siswa
SMK PGRI 1 Cimahi	X AKL	35	$n_i = \frac{35}{266} \times 160$ =21,0526315789	21 Siswa
SMK PGRI 2 Cimahi	X AKL 1	34	$n_i = \frac{34}{266} \times 160$ =20,4511278195	20 Siswa
	X AKL 2	36	$n_i = \frac{36}{266} \times 160$ =21,6541353383	22 Siswa
SMK Sangkuriang 1 Cimahi	X AKL 1	36	$n_i = \frac{36}{266} \times 160$ =21,6541353383	22 Siswa
	X AKL 2	36	$n_i = \frac{36}{266} \times 160$ =21,6541353383	22 Siswa
	X AKL 3	34	$n_i = \frac{34}{266} \times 160$ =20,4511278195	20 Siswa
Total				160 Siswa

Sumber : Lampiran 1

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumen

Dokumentasi merupakan pengumpulan data mengenai hal-hal berupa dokumen-dokumen yang ada pada objek penelitian. Menurut Sukmadinata (2012:221) “studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data mengenai hal-hal berupa dokumen-dokumen yang ada objek penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari asip atau dokumen.

Dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menggunakan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata pelajaran Akuntansi dasar pada tahun ajaran 2019/2020. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa.

2. Angket

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Sugiyono (2010:162) “angket (kuesioner) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”, sedangkan menurut Riduwan (2010: 25) “angket (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”.

Angket yang digunakan untuk meneliti gaya belajar siswa mengacu pada teori Bobbi DePorter dan berupa angket tertutup dengan menggunakan skala Guttman. Menurut Sugiyono (2010:111-112) “skala Guttman ialah skala yang digunakan untuk

jawaban yang bersifat tegas ya–tidak, benar-salah, pernah-tidak pernah, positif – negatif, dan lain-lain”. Maka dari itu dengan menggunakan skala guttman peneliti akan mendapatkan jawaban yang jelas mengenai penggolongan gaya belajarnya.

Angket gaya belajar diberikan kepada siswa mata pelajaran Akuntansi dasar kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) SMK se-kota cimahi untuk memperoleh informasi mengenai gaya belajarnya. Angket ini dimodifikasi dari Boobie Deporter Questionaire.

E. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, instrumen yang baik adalah instrumen yang sah dan sesuai dengan kenyataan. Instrumen dalam penelitian ini yaitu angket gaya belajar. Angket gaya belajar ini belum terstandar, untuk menghindari dihasilkannya data yang tidak sah, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap angket gaya belajar.

a. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu. *Reliable* artinya dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan. Arikunto (2010:86) mengatakan bahwa suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Berikut rumus reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma^2 t} \right]$$

(Arikunto,2010:109)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma t^2$ = Jumlah varians butir

σ^2 = Varians total

INE FITRIANI, 2020

**ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X DI SMK SE-KOTA CIMAHU DITINJAU BERDASARKAN GAYA BELAJAR SISWA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | REPOSITORI.UPI.EDU | PERPUSTAKAAN.UPI.EDU**

Untuk menghitung dengan rumus *alpa* harus mencari varian tiap butir soal dan varian total terlebih dahulu. Langkah-langkahnya sebagai berikut (Arikunto, 2010:110) :

- 1) Mencari varian tiap butir soal

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ^2 = Harga varian tiap butir soal

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item

$(\sum X)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari setiap item

N = Jumlah responden

- 2) Mencari varian total

$$\sigma t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

σt^2 = Harga varian tiap butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item

$(\sum Y)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari setiap item

n = Jumlah responden

Hasil dari varian tiap butir soal dan varian total dimasukan ke dalam rumus *alpa*. Setelah diperoleh, hasil r_{11} selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dinyatakan reliabel

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka data dinyatakan tidak reliable

Berikut hasil uji reliabilitas angket yang disajikan dalam tabel 3.5 berdasarkan pemaparan metode di atas :

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Angket

Jumlah Skor	Jumlah Varian Item	Varian Total	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1317	10,22414	121,8862	0,93219	0,361	Reliabel

Sumber : Perhitungan Excel

Hasil uji reliabilitas angket menunjukkan bahwa jumlah varian item dari angket peneliti berjumlah 10,22414, varian totalnya 121,8862, r_{hitung} sebesar 0,93219, dan r_{tabel} sebesar 0,361 dari n=30 dengan α = 0,05. Dikatakan reliabel jika 0,93219 > 0,361, maka data pada angket yang di uji adalah reliabel.

b. Uji validitas

Validitas suatu instrumen penelitian adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010:211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen itu dapat mengukur apa yang hendak diukur, jika sebuah instrumen benar dan valid, maka data yang dihasilkan juga valid. Untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen maka dilakukan uji validitas. Dalam penelitian ini validitas diukur dengan rumus korelasi *product dari pearson*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto 2010:211)

keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas

N = Banyaknya subjek

X = Nilai pembanding

Y = nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

Kemudian harga r_{xy} yang didapat dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan α = 5%

Jika r_{hitung} > r_{tabel}, maka data dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka data dinyatakan tidak valid

Berdasarkan ketentuan di atas, berikut hasil uji angket yang disajikan dalam tabel 3.6 :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Angket

No Soal	Skor Per Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	21	0,443	0,361	Valid
2	23	0,460	0,361	Valid
3	24	0,372	0,361	Valid
4	23	0,481	0,361	Valid
5	27	0,458	0,361	Valid
6	25	0,416	0,361	Valid
7	21	0,537	0,361	Valid
8	23	0,380	0,361	Valid
9	23	0,489	0,361	Valid
10	23	0,452	0,361	Valid
11	20	0,560	0,361	Valid
12	22	0,487	0,361	Valid
13	18	0,375	0,361	Valid
14	13	0,306	0,361	Tidak Valid
15	23	0,496	0,361	Valid
16	21	0,215	0,361	Tidak Valid
17	16	0,416	0,361	Valid
18	25	0,474	0,361	Valid
19	22	0,446	0,361	Valid
20	20	0,371	0,361	Valid
21	19	0,420	0,361	Valid
22	23	0,474	0,361	Valid
23	23	0,583	0,361	Valid
24	23	0,532	0,361	Valid
25	25	0,556	0,361	Valid
26	23	0,467	0,361	Valid
27	27	0,365	0,361	Valid
28	22	0,508	0,361	Valid
29	22	0,501	0,361	Valid
30	23	0,423	0,361	Valid
31	24	0,379	0,361	Valid
32	18	0,469	0,361	Valid
33	19	0,490	0,361	Valid
34	25	0,293	0,361	Tidak Valid

35	26	0,529	0,361	Valid
36	25	0,581	0,361	Valid
37	24	0,525	0,361	Valid
38	26	0,556	0,361	Valid
39	27	0,376	0,361	Valid
40	25	0,490	0,361	Valid
41	27	0,570	0,361	Valid
42	26	0,439	0,361	Valid
43	26	0,420	0,361	Valid
44	26	0,511	0,361	Valid
45	27	0,570	0,361	Valid
46	25	0,482	0,361	Valid
47	25	0,507	0,361	Valid
48	24	0,510	0,361	Valid
49	11	0,377	0,361	Valid
50	25	0,449	0,361	Valid
51	20	0,521	0,361	Valid
52	26	0,566	0,361	Valid
53	26	0,493	0,361	Valid
54	26	0,529	0,361	Valid
55	22	0,494	0,361	Valid
56	17	0,420	0,361	Valid
57	15	0,378	0,361	Valid
58	21	0,363	0,361	Valid

Sumber : Perhitungan Excel

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa dari 58 item pertanyaan yang disebarkan kepada responden terdapat tiga item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid yaitu pertanyaan no 14,16 dan 34. Pertanyaan yang tidak valid tersebut dihilangkan karena tidak layak untuk dijadikan sebagai alat ukur penelitian, sehingga jumlah pertanyaan yang memenuhi validitas dan layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian adalah 55 item pertanyaan.

2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan dari data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

a. Uji normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, tetapi apabila data tidak berdistribusi normal yang digunakan adalah statistik non parametrik. Adapun pengujian normalitas data yang digunakan adalah uji *chi kuadrat*.

Langkah-langkah untuk menguji normalitas distribusi data dengan uji chi kuadrat menurut Riduwan (2010, 188) adalah sebagai berikut :

1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

2) Menentukan rentangan (R)

$$R = \text{Skor Terbesar} - \text{Skor Terkecil}$$

3) Menentukan banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (Rumus Sturgess)}$$

4) Menentukan panjang kelas (I)

$$I = \frac{R}{BK}$$

5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

6) Menentukan rata-rata atau mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f x_i^2}{n}$$

7) Menentukan simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}}$$

8) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan :

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- b) Mencari nilai z-score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{x}}{s}$$
- c) Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- d) Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0 – Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya. Kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.
- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).
- f) Mencari chi kuadrat (χ^2) = $\sum_{i=1}^f \frac{(f^0 - fe)^2}{fe}$
- g) Membandingkan (χ^2_{hitung}) dengan (χ^2_{tabel})

Untuk

$$\alpha = 0,05 \text{ atau derajat kebebasan (db) } = k - 1$$

Kaidah keputusan,

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, maka distribusi data tidak normal

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, maka distribusi data normal

(Usman dan Akbar, 2011: 275)

a. Pengklasifikasian Gaya Belajar

Klasifikasi data menurut Riduwan (2010:60) merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan, dan memilah data berdasarkan klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pengklasifikasian data berdasarkan gaya belajar sebagai berikut :

- 1) Data yang diperoleh melalui angket gaya belajar tersebut dianalisis kemudian

INE FITRIANI, 2020

**ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X DI SMK SE-KOTA CIMAHI DITINJAU BERDASARKAN GAYA BELAJAR SISWA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | REPOSITORI.UPI.EDU | PERPUSTAKAAN.UPI.EDU**

siswa dikelompokan berdasarkan kriteria dalam angket gaya belajar, apakah siswa tersebut termasuk kedalam kelompok gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, atau gaya belajar kinestetik, sehingga dapat diperoleh kecenderungan gaya belajar yang dimiliki pada masing-masing siswanya.

- 2) Data disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Akdon & Riduwan (2010:66) menyatakan bahwa “Distribusi frekuensi adalah penyusunan suatu data mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar yang membagi banyaknya data ke dalam beberapa kelas”. Kegunaan distribusi frekuensi adalah untuk memudahkan pengolahan data dan memudahkan dalam penyajian data, karena menyusun data mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar dan membagi data kedalam beberapa kelas, sehingga mudah dipahami sebagai bahan informasi.

b. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan *analysis of variance* (ANOVA). ANOVA merupakan bagian dari metoda analisis statistika yang tergolong analisis komparatif (perbandingan) lebih dari dua rata-rata (Ridwan, 2010: 217). ANOVA digunakan untuk menguji kemampuan generalisasi yang artinya data sampel dianggap dapat mewakili populasi. Syarat dalam menggunakan uji ANOVA yaitu data dipilih secara acak dari populasi yang berdistribusi normal, dan variannya homogen.

Adapun langkah-langkah perhitungan ANOVA menurut Riduwan (2010:218-219) sebagai berikut :

- 1) Buatlah hipotesis (H_a dan H_0) dalam bentuk kalimat
- 2) Buatlah hipotesis (H_a dan H_0) dalam bentuk statistik
- 3) Buatlah tabel penolong untuk menghitung angka statistik
- 4) Hitunglah jumlah kuadrat antar grup (JK_A) dengan rumus :

$$JK_A = \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{N_{Ai}} - \frac{(\sum x_T)^2}{N}$$

$$= \left(\frac{(\sum X_{A1})^2}{N_{A1}} + \frac{(\sum X_{A2})^2}{N_{A2}} + \frac{(\sum X_{A3})^2}{N_{A3}} \right) - \frac{(\sum x_T)^2}{N}$$

5) Hitunglah derajat bebas antar group dengan rumus : $dk_A = A - 1$

6) Hitunglah kuadrat rerata antar grup (KR) dengan rumus :

$$KR_A = \frac{JK_A}{dk_A}$$

7) Hitunglah jumlah kuadrat dalam antar grup (JK_D) dengan rumus:

$$JK_D = \sum X_T^2 - \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}}$$

$$= \sum X_{A1}^2 + \sum X_{A2}^2 + \sum X_{A3}^2 - \left(\sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{A1}} + \sum \frac{(\sum X_{A2})^2}{n_{A2}} + \sum \frac{(\sum X_{A3})^2}{n_{A3}} \right)$$

8) Hitunglah derajat bebas dalam grup dengan rumus: $dk_D = N - A$

9) Hitunglah kuadrat rerata dalam grup (KR_D) dengan rumus :

$$KR_D = \frac{JK_D}{dk_D}$$

10) Carilah F_{hitung} dengan rumus : $F_{hitung} = \frac{KR_A}{KR_D}$

11) Tentukan taraf signifikannya, misalnya $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$

12) Cari F_{tael} dengan rumus : $F_{tael} = F_{(1-\alpha)(dkA,dlD)}$

13) Tentukan kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} > F_{tael}$ maka tolak H_0

Jika $F_{hitung} \leq F_{tael}$ maka terima H_0

14) Membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tael} kemudian buatlah kesimpulan

c. Hipotesis Statistik

Penelitian mengajukan hipotesis statistic sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 = \mu_3$: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.